

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2018–2025 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif akibat pandemi COVID-19, permasalahan perubahan iklim dan lingkungan, dan ketidakpastian ekonomi global yang terjadi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga, sedangkan kontribusi semakin menurun dari tahun 2018–2025. Kondisi tersebut mendorong pentingnya pengembangan sumber pembiayaan alternatif yang tidak hanya mampu meningkatkan investasi dan aktivitas sektor riil, tetapi juga mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance*, sukuk, dan *Islamic social finance* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2018–2025 menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) sehingga mampu menjelaskan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. *Green finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen keuangan hijau atau investasi pada sektor ramah lingkungan memerlukan waktu agar dapat menghasilkan dan dilihat manfaat ekonominya. Hal ini dikarenakan dana *green finance* dialokasikan pada proyek energi terbarukan, infrastruktur berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang dampaknya dapat dirasakan secara bertahap dan jangka panjang sehingga mampu meningkatkan investasi, kapasitas produksi, dan lapangan pekerjaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, *green finance* juga mempercepat transisi ekonomi ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
2. Sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa sukuk yang berbasis aset (*asset-*

bassed) dialokasikan untuk sumber pembiayaan sektor riil, pembangunan infrastruktur, dan sektor produktif memerlukan waktu agar manfaat ekonominya dapat dirasakan. Peningkatan sukuk dalam jangka panjang mampu meningkatkan investasi, lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi dan produksi, serta berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

3. *Islamic social finance* (ISF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran *Islamic social finance* (ISF) terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu agar dapat dirasakan dan terlihat manfaatnya. Hal ini karena penyalurannya lebih banyak diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan usaha mikro yang manfaat ekonominya tidak dapat dirasakan secara langsung. Dalam jangka panjang, peningkatan penghimpunan dan penyaluran *Islamic social finance* (ISF) mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, daya beli masyarakat, produktivitas, mengurangi kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh *green finance*, sukuk, dan *Islamic social finance* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah dan regulator, disarankan untuk memperkuat dan menjaga konsistensi regulasi yang mendukung pengembangan penerbitan *green finance* dan sukuk, serta penghimpunan *Islamic social finance*. Selain itu, memberikan insentif untuk korporasi yang ingin menerapkan keuangan hijau dan Islam. Selain itu, pengawasan ketat untuk alokasi dana dan memperluas pasar agar masyarakat tertarik berinvestasi dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal.

2. Bagi lembaga keuangan dan pengelola dana syariah (BAZNAS), diharapkan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta keuangan hijau kepada masyarakat. Selain itu, optimalisasi penghimpunan dan penyaluran *Islamic social finance* ke sektor produktif agar dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan negara–negara lain, periode pengamatan yang lebih panjang, dan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang komprehensif.